



---

## Meningkatkan Kompetensi Masyarakat melalui Pelatihan Tata Rias Wajah di Desa Pasir Jaya, Kabupaten Bogor

Nurhanipah<sup>1</sup>, Arin Khairunnisa<sup>2</sup>

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [nurhnph27@gmail.com](mailto:nurhnph27@gmail.com), [arinkhairunnisa09@gmail.com](mailto:arinkhairunnisa09@gmail.com)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 01 April 2026

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effectiveness of facial make-up training in enhancing the knowledge, skills, and self-confidence of women in RW 01, 02, and 03 of Pasir Jaya Village, Cigombong District, Bogor Regency. The research employed a descriptive qualitative approach involving participants selected through purposive sampling. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate an improvement in participants' competencies across cognitive aspects, reflected in their understanding of the types and functions of cosmetic products and make-up tools, and psychomotor aspects, demonstrated by their increased ability to apply basic make-up techniques accurately after engaging in hands-on practice with instructors. Affective improvement was also evident, shown by increased self-confidence and participants' motivation to utilize these skills as opportunities for beauty service entrepreneurship. The evaluation revealed that the training was conducted effectively despite the limited availability of make-up tools, supporting the concept that training success is determined by the readiness of materials, instructors, media, and participants. Overall, the facial make-up training program makes a significant contribution to enhancing personal capacity and economic potential among women at the community level and is feasible to be implemented sustainably.*

**Keywords:** Make-Up Training, Make-Up Skills, Women's Empowerment

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pelatihan tata rias wajah dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri perempuan di RW 01, 02, dan 03 Desa Pasir Jaya, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan peserta yang dipilih secara purposive. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta pada aspek kognitif berupa pemahaman terhadap jenis dan fungsi produk kosmetik serta alat tata rias, dan pada aspek psikomotor tampak melalui kemampuan peserta menerapkan teknik make-up dasar secara lebih tepat setelah mengikuti praktik langsung bersama instruktur. Peningkatan aspek afektif juga terlihat dari bertambahnya rasa percaya diri serta motivasi peserta untuk memanfaatkan keterampilan tersebut sebagai peluang usaha jasa rias. Evaluasi pelatihan mengungkap bahwa kegiatan berjalan efektif meskipun terdapat kendala terbatasnya alat*

*rias, dan temuan ini mendukung konsep bahwa keberhasilan pelatihan ditentukan oleh kesiapan materi, instruktur, media, dan peserta. Secara keseluruhan, pelatihan tata rias wajah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas personal dan potensi ekonomi perempuan di tingkat komunitas serta layak untuk diterapkan secara berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** *Pelatihan Tata Rias, Keterampilan Make-Up, Pemberdayaan Perempuan*

## PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam menyediakan kesempatan belajar yang lebih fleksibel bagi masyarakat, terutama bagi kelompok yang tidak dapat mengakses pendidikan formal karena kendala ekonomi, sosial, maupun geografis. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung terciptanya pembelajaran sepanjang hayat. Melalui jalur ini, masyarakat dapat memperoleh keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan hidup, termasuk keterampilan vokasional dan kewirausahaan yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kesejahteraan (Rizka & Zulkipli, 2017).

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pelatihan berbasis keterampilan menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan kapasitas individu. Kegiatan pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mendorong pembentukan sikap dan peningkatan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai peluang usaha (Revitasari et al., 2022). Salah satu tantangan yang banyak ditemui di berbagai daerah adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan perempuan dalam bidang kecantikan, meskipun kebutuhan akan perawatan diri semakin meningkat seiring perubahan gaya hidup modern.

Desa Pasir Jaya merupakan wilayah yang memiliki berbagai permasalahan sosial dan ekonomi yang membutuhkan intervensi pemberdayaan. Berdasarkan penjarangan masalah yang dilakukan pada beberapa RW, ditemukan bahwa sebagian besar perempuan belum memiliki keterampilan yang dapat menunjang kemandirian ekonomi. Pelatihan tata rias wajah dipandang sebagai upaya yang relevan karena kecantikan berkaitan erat dengan kepercayaan diri perempuan saat berinteraksi sosial dan dalam lingkup pekerjaan. Selain itu, keterampilan tata rias merupakan bentuk kompetensi praktis yang dapat berdampak langsung pada peningkatan kapasitas perempuan, baik untuk merias diri maupun membuka peluang usaha rumahan (Sya'diyah & Maspiyah, 2017).

Tata rias wajah tidak hanya berkaitan dengan estetika, tetapi juga merupakan suatu bentuk seni untuk menonjolkan kelebihan wajah dan menyamarkan kekurangannya. Proses tersebut memerlukan pengetahuan dasar mengenai kosmetik, teknik aplikasi, serta pemilihan alat dan bahan yang tepat. Oleh karena itu, pelatihan tata rias menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman perempuan terkait perawatan diri dan estetika. Pelatihan yang terencana juga berpotensi membentuk sikap kemandirian, menciptakan peluang pemanfaatan keterampilan, dan mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan (Rosita & Rizka, 2021).

---

Melalui pelatihan kecantikan di Desa Pasir Jaya, perempuan diharapkan dapat memperoleh keterampilan dasar tata rias yang dapat diaplikasikan secara mandiri. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan mengenai kosmetik dan penggunaannya, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat kepercayaan diri dan membuka kemungkinan pengembangan usaha rumahan di bidang tata rias wajah. Dengan demikian, pelatihan ini memiliki kontribusi dalam mendukung pembinaan masyarakat yang lebih produktif, adaptif, dan sejahtera (Fitridawati Soehardi & Soehardi, 2019).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami proses pelaksanaan pelatihan tata rias wajah secara mendalam melalui penggambaran fenomena apa adanya. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada makna, pengalaman, dan peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif diarahkan untuk menggambarkan dan memahami perilaku, persepsi, dan tindakan manusia secara holistik dalam konteks alamiah. Penelitian dilaksanakan di Desa Pasir Jaya, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor dengan melibatkan peserta perempuan dari RW 01, 02, dan 03. Subjek penelitian berjumlah 20 peserta, sesuai target pelatihan yang telah ditetapkan oleh tim penyelenggara. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni dipilih berdasarkan kesediaan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pelatihan, sebagaimana teknik purposive sampling lazim digunakan pada penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) Observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas peserta selama pelatihan, termasuk cara mereka menggunakan alat rias, merias wajah, serta tingkat antusiasme dalam mengikuti kegiatan. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data nyata mengenai interaksi dan kemampuan peserta. (2) Wawancara mendalam, dilakukan secara semi-terstruktur kepada peserta dan instruktur untuk menggali pengalaman, motivasi, dan dampak pelatihan. Model wawancara semi-terstruktur memberi fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi informasi lebih mendalam. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pelaksanaan pelatihan tata rias wajah serta perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti program pelatihan di Desa Pasir Jaya, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor. Fokus penelitian berada pada enam indikator utama, diantaranya: 1) Peningkatan Pengetahuan Peserta terhadap Produk dan Alat Tata Rias, 2) Macam-Macam Produk Tata Rias dan Alat Tata Rias, 3) Penguasaan Keterampilan Aplikasi Make-up, 4) Antusiasme dan Motivasi Peserta dalam Mengikuti Pelatihan, 5) Dampak Pelatihan terhadap Kemandirian dan Peluang Usaha, 6) Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan.

### ***Peningkatan Pengetahuan Peserta terhadap Produk dan Alat Tata Rias***

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai jenis-jenis kosmetik, fungsi produk, serta alat-alat tata rias setelah mengikuti sesi materi. Pada sesi awal, sebagian besar peserta hanya mengenal produk make-up secara umum seperti bedak dan lipstik, namun belum memahami fungsi spesifik seperti concealer, foundation, primer, atau jenis-jenis kuas wajah. Setelah pelatihan, peserta mulai mampu menyebutkan fungsi produk dan teknik penggunaannya dengan benar.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Revitasari et al. (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan tata rias berperan penting dalam memperkuat pengetahuan dasar perempuan tentang kosmetik sebagai bekal untuk merias diri maupun membuka peluang usaha. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan kosmetik merupakan indikator penting keberhasilan pelatihan.

### ***Macam-Macam Produk Tata Rias dan Alat Tata Rias***

#### **1. Produk Tata Rias**

Produk tata rias merupakan komponen utama yang digunakan untuk menciptakan tampilan wajah yang estetik, harmonis, dan sesuai dengan kebutuhan. Pemilihan produk riasan perlu mempertimbangkan jenis kulit, warna kulit, serta teknik aplikasi agar menghasilkan tampilan yang natural maupun dramatis sesuai tujuan. Menurut Tilaar (2018), pemahaman mengenai fungsi setiap produk rias sangat penting agar proses *make-up* dapat dilakukan secara tepat dan aman. Produk-produk dasar yang digunakan dalam tata rias wajah meliputi pelembap (*moisturizer*), alas bedak (*foundation*), *concealer*, bedak (baik *loose powder* maupun *compact powder*), pensil alis (*eyebrow pencil*), *eyeshadow*, *eyeliner*, maskara (*mascara*), *blush on*, lipstik, serta produk pembersih seperti *cleansing milk* dan toner.

#### **2. Alat-Alat Tata Rias**

Peralatan tata rias berfungsi untuk membantu aplikasi produk kecantikan secara lebih presisi, sehingga penggunaan alat yang tepat sangat menentukan hasil akhir *make-up*. Menurut Yulianti dan Prameswari (2020), alat rias memiliki peran penting dalam memengaruhi kebersihan, efisiensi, serta kehalusan aplikasi kosmetik. Alat dasar tata rias yang digunakan dalam pelatihan meliputi sikat alis, spons bedak, kuas bedak besar, kuas bibir (*lip brush*), penjepit bulu mata (*eyelash curler*), kuas *blush on*, serta kuas *eyeshadow*.

### ***Penguasaan Keterampilan Aplikasi Make-up***

Pada sesi demonstrasi dan praktik, peserta menunjukkan perkembangan keterampilan merias wajah secara bertahap. Data observasi menunjukkan bahwa pada awal pelatihan sebagian besar peserta belum mampu mengaplikasikan *foundation* secara merata, membuat bingkai alis yang proporsional, maupun mengombinasikan warna *eyeshadow* dengan baik. Namun, setelah memperoleh demonstrasi langsung dari instruktur, peserta mulai dapat mengikuti langkah-langkah secara lebih sistematis.

Kemampuan peserta mengalami peningkatan, meliputi kemampuan membersihkan wajah menggunakan *cleansing milk* dan toner, mengaplikasikan *foundation* secara merata, membentuk alis sesuai proporsi wajah, mengombinasikan *eyeshadow* natural, menggunakan *eyeliner* dengan garis yang stabil, melentikkan bulu mata serta mengaplikasikan maskara, memberikan *blush on* pada area pipi yang tepat, serta menyempurnakan riasan menggunakan lipstik dan *setting spray*.

Peningkatan keterampilan tersebut memperkuat teori Yoder dalam Mustofa Kamil (2010) yang menyatakan bahwa efektivitas pelatihan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan peserta melalui praktik langsung dan pemberian umpan balik secara segera oleh instruktur.

Sejalan dengan hal tersebut, Yusiyaka (2022) menjelaskan bahwa minat masyarakat terhadap tata rias mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini terlihat dari semakin banyaknya perempuan yang mempelajari teknik dasar make-up tidak hanya untuk mempercantik diri, tetapi juga untuk diaplikasikan pada orang-orang di sekitar mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri setelah diberi kesempatan untuk mempraktikkan materi secara langsung dengan pendampingan instruktur, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

### ***Antusiasme dan Motivasi Peserta dalam Mengikuti Pelatihan***

Hasil dokumentasi dan wawancara menunjukkan tingginya antusiasme peserta selama pelatihan. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta yang konsisten di setiap sesi, keterlibatan aktif dalam bertanya dan berdiskusi, kesediaan untuk mencoba teknik baru, serta adanya kerja sama yang baik antar peserta saat melakukan praktik secara berpasangan.

Motivasi tinggi ini menunjukkan bahwa perempuan di Desa Pasir Jaya memiliki minat yang cukup besar terhadap keterampilan kecantikan. Kondisi ini relevan dengan Sya'diyah & Maspiyah (2017) yang menyatakan bahwa pelatihan perawatan kecantikan menjadi salah satu kebutuhan perempuan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian.

Antusiasme peserta juga mencerminkan bahwa pelatihan memenuhi kebutuhan nyata masyarakat desa, khususnya dalam menyediakan ruang belajar yang aplikatif dan menyenangkan.

### ***Dampak Pelatihan terhadap Kemandirian dan Peluang Usaha***

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mampu merias diri, namun juga mulai melihat peluang untuk memanfaatkan keterampilan tersebut sebagai usaha. Sejumlah peserta menyatakan bahwa mereka berencana:

1. Memberikan jasa rias sederhana untuk kerabat,
2. Membuka layanan make-up rumahan,
3. Mengembangkan keterampilan ke tahap yang lebih profesional.

Temuan ini menguatkan pendapat Rosita & Rizka (2021) bahwa pelatihan tata rias memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk sikap kewirausahaan perempuan, terutama di lingkungan nonformal. Pelatihan menjadikan peserta lebih



---

mandiri, percaya diri, dan mampu mengelola keterampilan sebagai potensi ekonomi keluarga.

### *Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan*

Secara umum, pelatihan berjalan efektif dengan dukungan materi yang mudah dipahami, demonstrasi yang disampaikan secara langkah demi langkah, penggunaan kosmetik dan alat rias yang sesuai standar, pendampingan langsung oleh instruktur, serta adanya evaluasi praktik yang dilakukan secara berkala.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala kecil yang ditemukan, seperti keterbatasan beberapa alat rias sehingga harus digunakan secara bergantian, serta adanya variasi kemampuan peserta yang berbeda sehingga memerlukan pendampingan tambahan.

Meski demikian, kendala tersebut tidak menghambat pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan. Evaluasi ini sejalan dengan konsep analisis pelatihan menurut Deesler (2010) yang menegaskan bahwa keberhasilan suatu pelatihan sangat ditentukan oleh kesiapan materi, kualitas instruktur, penggunaan media yang tepat, serta kemampuan peserta dalam menerima dan mengaplikasikan keterampilan yang diajarkan.

Selaras dengan hal tersebut, Aryanti & Safitri (2022) menyatakan bahwa tahap akhir dalam suatu pelatihan adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai dan mengukur tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan yang telah diperoleh peserta. Dalam konteks pelatihan tata rias wajah, proses evaluasi ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa peserta benar-benar mampu menerapkan teknik make-up secara tepat dan sesuai standar setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tata rias wajah yang diberikan kepada perempuan di Desa Pasir Jaya mampu meningkatkan kompetensi peserta secara substantif, baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan praktis. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih terstruktur mengenai jenis, fungsi, dan teknik penggunaan produk serta alat tata rias, yang sebelumnya belum banyak mereka kuasai. Proses demonstrasi dan praktik terbimbing berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan teknis peserta dalam mengaplikasikan make-up secara benar dan proporsional.

Selain peningkatan kompetensi individual, pelatihan ini juga memberikan implikasi positif terhadap aspek psikologis dan sosial peserta. Kepercayaan diri mereka meningkat setelah mampu merias diri dan orang lain secara mandiri. Lebih jauh lagi, beberapa peserta menunjukkan minat dan kesiapan untuk memanfaatkan keterampilan tersebut sebagai peluang usaha kecil berbasis layanan rias wajah. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam mendukung pemberdayaan perempuan, terutama melalui pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dan potensi lokal. Dengan demikian, pelatihan tata rias wajah terbukti efektif sebagai instrumen peningkatan kapasitas dan kemandirian perempuan di tingkat komunitas. Program serupa disarankan

---

untuk dikembangkan secara berkelanjutan agar dapat memperluas dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat sasaran.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terakhir, penulis menyampaikan apresiasi kepada *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* atas kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aryanti, D., & Safitri, A. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata rias untuk menumbuhkan minat berwirausaha di bukit mekar wangi. *Journal of Lifelong Learning (JOLL)*, 5(2).
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Fitridawati Soehardi, & Soehardi, D. V. L. (2019). Pelatihan Tata Rias Wajah Sehari-Hari PKK Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 156-165.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Rahmat, P. S. (2018). Wawancara dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 45-56.
- Revitasari, N., Danugiri, D., & Santika, T. (2022). Pelatihan tata rias kecantikan dalam upaya menumbuhkan kemandirian warga belajar di balai latihan kerja. *Jurnal PLS Universitas Singaperbangsa*, 7(1), 85-90.
- Rifai, N., & Apriyanti, D. (2021). Dasar-dasar Tata Rias Wajah Modern. *Jurnal Tata Rias*, 4(2), 112-120.
- Rizka, M. A., & Zulkipli, A. (2017). Pendidikan Nonformal sebagai Alternatif Pemenuhan Kebutuhan Belajar Masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 20-26.
- Rosita, I., & Rizka, M. A. (2021). Studi Korelasi Pelatihan Tata Rias dengan Sikap Wirausaha Warga Belajar. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 522-530.
- Setyaningrum, P. (2019). Perawatan Kulit dan Penggunaan Moisturizer pada Tata Rias Wajah. *Jurnal Kecantikan Nusantara*, 2(1), 45-53.
- Soehardi, F., & Soehardi, D. V. L. (2019). Pelatihan Tata Rias Wajah Sehari-hari PKK Bukit Bestari. *Dinamisia*, 3, 156-165.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sya'diyah, H., & Maspiyah. (2017). Pelatihan Keterampilan Perawatan Wajah pada Ibu-Ibu PKK Desa Babak Sari. *Jurnal Tata Rias*, 6(6), 1-8.
- Tilaar, M. (2018). *The Art of Makeup and Beauty Science*. Jakarta: Pustaka Martha Tilaar.
- Yulianti, S., & Prameswari, A. (2020). Peran Peralatan Makeup dalam Aplikasi Tata Rias Wajah. *Jurnal Estetika*, 5(1), 33-41.

Yusiyaka, R. A. (2022). Penerapan prinsip andragogi dalam pelatihan tata rias ibu rumah tangga di Bukit Mekar Wangi. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*.